

PT Surya Esa Perkasa Tbk
dan Entitas Anak/
and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode tiga bulanan yang
berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019/
*Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2020 and December 31, 2019
And for the three month periods ended
March 31, 2020 and 2019*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 AND
DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian – pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk periode-periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019		<i>Consolidated Financial Statements – for the period ended March 31, 2020 and December 31, 2019 and for the three-month periods ended March 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 80	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	81	<i>Parent Entity Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	82	<i>Parent Entity Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	83	<i>Parent Entity Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	84	<i>Parent Entity Statement of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	85	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Isenta
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. Name : Garibaldi Thohir
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : President Director
2. Name : Isenta
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : Finance Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April/April 30, 2020



Garibaldi Thohir

Direktur Utama/President Director

Isenta

Direktur Keuangan/Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
Fax : +62 711 564 9697

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
March 31, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	162.632.916	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		20.741.866	12.885.592	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		36.091	90.570	Third parties
Persediaan	7	13.982.056	15.138.916	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15a	4.658.193	8.881.266	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		4.487.343	5.714.612	Prepayments and advances
Uang jaminan		398.661	464.632	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		206.937.126	190.464.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 88.065.719 pada 31 Maret 2020 dan US\$ 76.285.013 pada 31 Desember 2019	8	631.830.047	642.912.419	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 88,065,719 as of March 31, 2020 and US\$ 76,285,013 as of December 31, 2019
Goodwill	9	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Derivatif keuangan	10	-	648.475	Financial derivatives
Aset pajak tangguhan	15e	39.702.818	37.600.179	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		695.219.984	704.848.192	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		902.157.110	895.312.424	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
March 31, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11	11.387.471	11.576.810	Third parties
Pihak berelasi	11	236.725	260.225	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		16.091	114.968	Third parties
Utang pajak	15b	779.481	360.126	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar		1.506.514	1.211.777	Accrued expenses
Utang bank	13	10.000.000	10.000.000	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang Institusi keuangan	12	58.974.668	52.897.265	Financial institution loan
Utang bank	13	5.651.730	5.663.506	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		88.552.680	82.084.677	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	12	392.816.054	391.330.759	Financial institution
Utang bank	13	37.402.197	38.755.044	Bank loans
Liabilitas derivatif keuangan	10	3.609.690	-	Financial Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja	16	1.899.519	1.899.519	Employee benefits liability
Provisi	14	71.763.729	72.805.808	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		507.491.189	504.791.130	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		596.043.869	586.875.807	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019				Capital stock - Rp 10 par value per share at March 31, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar -				Authorized -
22.000.000.000 lembar saham pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019				22,000,000,000 shares at March 31, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
14.300.000.000 lembar saham pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	17	14.440.441	14.440.441	14,300,000,000 shares at March 31, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	18	78.886.551	78.886.551	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		1.266.271	3.620.594	Other comprehensive income
Saldo laba		91.506.479	90.220.931	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		186.382.550	187.451.325	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	19	119.730.691	120.985.292	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		306.113.241	308.436.617	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		902.157.110	895.312.424	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	20	62.937.743	58.056.774	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(49.786.341)	(42.513.062)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		13.151.402	15.543.711	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(114.656)	(16.917)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	22	(4.495.503)	(3.577.603)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		656.593	262.705	Interest income
Beban keuangan	23	(9.649.070)	(9.251.864)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih		241.074	36.237	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(210.160)	2.996.269	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	15f	486.899	4.210.519	INCOME TAX BENEFIT
LABA PERIODE BERJALAN		276.739	7.206.788	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan pasti	16	-	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		-	-	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	10	(4.258.164)	(1.541.185)	Cash flow hedging instrument
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		1.064.541	385.296	Income tax benefit (expense) relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(3.193.623)	(1.155.889)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(2.916.884)	6.050.899	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1.034.071	4.803.448	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(757.332)	2.403.340	Non-controlling Interests
Laba Bersih Periode Berjalan		276.739	7.206.788	Profit for the Period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		(1.068.775)	4.109.921	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(1.848.109)	1.940.978	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		(2.916.884)	6.050.899	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
LABA PER SAHAM (dalam 1.000 saham)				EARNINGS PER SHARE (in 1,000 shares)
Dasar	24	0,073	0,343	Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the period ended March 31, 2020 and December 31, 2019
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disor/ Paid-up capital stock	Tambah Modal disor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Selisih Transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on fixed assets revaluation	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	US\$						
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	7.032.128	467.157	3.873.972	84.877.715	188.348.415	122.889.919	311.238.334	Balance as of December 31, 2018	
Penambahan kepentingan nonpengendali	19	-	-	-	-	-	-	-	-	2.346.170	2.346.170	Addition to non-controlling interests	
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.637.947	2.637.947	(2.048.004)	589.943	Profit (loss) for the year	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	153.814	(3.688.851)	-	(3.535.037)	(2.202.793)	(5.737.830)	Other comprehensive income (loss) for the year	
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	(2.705.269)	-	-	2.705.269	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings	
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	4.326.859	620.971	185.121	90.220.931	187.451.325	120.985.292	308.436.617	Balance as of December 31, 2019	
Penambahan kepentingan nonpengendali	19	-	-	-	-	-	-	-	-	593.508	593.508	Addition to non-controlling interests	
Laba (rugi) periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1.034.071	1.034.071	(757.332)	276.739	Profit (loss) for the period	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	-	-	(2.102.846)	-	(2.102.846)	(1.090.777)	(3.193.623)	Other comprehensive (loss) for the period	
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	(251.477)	-	-	251.477	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings	
Saldo per 31 Maret 2020	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	4.075.382	620.971	(1.917.725)	91.506.479	186.382.550	119.730.691	306.113.241	Balance as of March 31, 2020	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	55.081.469	61.329.654	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(40.479.311)	(39.018.963)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	14.602.158	22.310.692	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(194.872)	(736.225)	Income tax paid
Pengembalian pajak	5.221.829	-	Tax refund
Penerimaan bunga	650.439	222.394	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	20.279.554	21.796.861	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(51.674)	(1.271.630)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(2.491.785)	(105.878)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	21.259	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.543.459	(1.356.249)	Net Cash Provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari institusi keuangan dan utang bank	-	3.240.423	Proceeds from financial institutions and bank loans
Pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank	(1.374.882)	(6.462.684)	Payment to financial institution and bank loans
Pembayaran beban keuangan	(1.016.941)	(1.990.855)	Finance charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.391.823)	(5.213.116)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15.344.272	15.227.496	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	147.288.644	105.380.563	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	162.632.916	120.608.059	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 3 tanggal 7 Juni 2018 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0219586 tahun 2018 tanggal 6 Juli 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 363 karyawan pada 31 Maret 2020 dan 344 karyawan pada 31 Desember 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 3 dated June 7, 2018 from Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219586 year 2018 dated July 6, 2018.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (The "Group") had average total number of employees of 363 at March 31, 2020 and 344 at December 31, 2019.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Rahul Puri
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana
<u>Direksi</u>	:	
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	:	Chander Vinod Laroya
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta Hioe
Direktur Independen	:	Mukesh Agrawal
<u>Komite Audit</u>	:	
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's management at March 31, 2020 consists of the following:

<u>Commissioners</u>	
President and Independent Commissioner	Hamid Awaludin
Vice President Commissioner	Theodore Permadi Rachmat
Commissioner	Rahul Puri
Independent Commissioner	Ida Bagus Rahmadi Supancana
<u>Directors</u>	
President Director	Garibaldi Thohir
Vice President Director	Chander Vinod Laroya
Directors	Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta Hioe
Independent Director	Mukesh Agrawal
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Members	Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.379	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,585%	2018	841.222.587	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,415%			
PT Oqspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	173	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswita Moelia, SH., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham SEPCHEM.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM

Based on Notarial Deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswita Moelia, SH., Notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% SEPCHEM's shares.

Based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

PAU

Berdasarkan Akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat sebelum Ny. Ety Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham, 12.500 saham PAU

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on Notarial Deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Pursuant to Deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated 9 June 2011 made before Ms. Ety Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Based on Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Notary Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 19 Februari 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Februari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	% 40	% 40	2018	US\$ (757.332)	US\$ (2.048.004)	US\$ 119.730.691	US\$ 120.985.292

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.Kn., and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018 (Catatan 17).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 17).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 14.300.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 17).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000	-	Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000	-	Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Saldo per 31 Maret 2020		14.300.000.000	14.440.441	Balance as of March 31, 2020

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di autorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

As of March 31, 2020, all of the Company's 14,300,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 17).

The movement in the number of shares are as follows:

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 30, 2020.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standard dan amendment/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/ improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments, annual improvements and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019, are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)**

**a. Standard dan amendment/penyesuaian
standar yang berlaku efektif pada tahun
berjalan (lanjutan)**

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 24 (amandemen 2018), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (penyesuaian 2018), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian 2018), Pajak Penghasilan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar diatas tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

**b. Standar, amandemen/penyesuaian dan
interpretasi standar telah diterbitkan tapi
belum diterapkan**

Standar dan amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION
OF PSAK ("ISAK") (continued)**

**a. Standards and amendments/ improvements
to standards effective in the current year
(continued)**

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 24 (amendment 2018), Employee Benefit
- PSAK 26 (improvement 2018), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement 2018), Income Taxes

The application of the above amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

**b. Standard, amendments/improvements to
standards interpretations issued but not
yet adopted**

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK)**

**b. Standar, amandemen/penyesuaian dan
interpretasi standar telah diterbitkan tapi
belum diterapkan (lanjutan)**

Amandemen, interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, tidak satu pun dari standar, amandemen, atau interpretasi ini yang diadopsi lebih awal oleh Grup. Manajemen mengantisipasi bahwa semua pernyataan yang relevan akan diadopsi untuk periode pertama dimulai pada atau setelah tanggal efektif pernyataan. Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK dan ISAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION
OF PSAK ("ISAK")**

**b. Standard, amendments/improvements to
standards interpretations issued but not
yet adopted (continued)**

Amendments, interpretation to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business

At the date of authorisation of these consolidated financial statements none of these standards, amendments or interpretations have been adopted early by the Group. Management anticipates that all relevant pronouncements will be adopted for the first period beginning on or after the effective date of the pronouncement. The Management is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs and amendments to PSAKs to the consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation (continued)

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are stated in United States Dollar (US Dollar), unless otherwise specified. Refer to notes 3e for the information on the functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif dimasa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income or expense over the relevant period.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan *chief executive officer* ("CEO").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Effective interest method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade receivables, other receivables and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Financial assets at FVTPL

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer ("CEO").

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 24.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 24.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting period. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

- For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:
- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari institusi keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from financial institution are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan kondensat dalam pengerjaan dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods and condensate in progress are computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on fixed assets revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Hak atas Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land rights is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset tetap dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 9) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 9) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.m di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 9.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.m above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 9.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Sewa

p. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

As lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment on specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang (lanjutan)

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa Rendering of Services Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

t. Imbalan Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah di bawah penghasilan komprehensif lain di dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Sale of Goods (continued)

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Defined Benefit Plan

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program Grup imbalan pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivative, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 10.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Hedge Accounting

The Group uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 10. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrument lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 10 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non- keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Hedge Accounting (continued)

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 10 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non- financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Hedge Accounting (continued)

When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dari piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap (lanjutan)

dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 9

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment (continued)

of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 9.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 16.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2020
<u>Kas</u>	
Rupiah	104.518
Dolar AS	36.096
Dolar Singapura	386
Yen Jepang	8
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	3.318.202
PT Bank Mega Indonesia Tbk	35.857
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.304
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	3.933
PT Bank Central Asia Tbk	139
Dolar AS	
PT Bank UOB Indonesia	19.564.887
United Overseas Bank Limited, Singapura	10.688.908
<u>Deposito berjangka</u>	
Dolar AS	
United Overseas Bank Limited, Singapura	126.600.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.254.678
Jumlah	162.632.916
Tingkat bunga per tahun	
Deposito berjangka	
Dolar AS	1,3% - 1,62%

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2020
Genesis Corporation	16.998.618
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	3.060.011
PT Pertamina EP	683.237
Jumlah	20.741.866

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Cash on hand</u>	
Rupiah	61.064
U.S. Dollar	39.096
Singapore Dollar	408
Japanese Yen	8
<u>Cash in banks</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	3.269.926
PT Bank Mega Indonesia Tbk	66.269
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.324
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	492
PT Bank Central Asia Tbk	172
U.S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	19.573.528
United Overseas Bank Limited, Singapore	8.021.679
<u>Time deposits</u>	
U.S. Dollar	
United Overseas Bank Limited, Singapore	114.000.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.254.678
Total	147.288.644
Interest rate per annum	
Time deposits	
U.S. Dollar	2,1% - 2,25%

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There is no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. TRADE RECEIVABLES

a By customers

	31 Desember/ December 31, 2019
Genesis Corporation	9.864.434
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.715.415
PT Pertamina EP	305.743
Total	12.885.592

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	31 Maret/ March 31, 2020
Belum jatuh tempo :	20.741.866
Sudah jatuh tempo :	
1 - 30 hari	-
Lebih dari 30 hari	-
Jumlah	20.741.866

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

Piutang usaha dari Genesis Corporation merupakan penjualan amonia oleh PAU (Catatan 27d).

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 27c).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2020
<u>Barang jadi</u>	
Amonia	3.147.013
Elpiji	12.209
Kondensat	6.209
Propana	6.277
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	10.810.348
Jumlah	13.982.056

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Aging of trade receivables that are not impaired

	31 Desember/ December 31, 2019	
12.885.592		Not yet due :
		Overdue :
		1 - 30 days
		More than 30 days
12.885.592		Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

All of trade receivable transactions are made in US dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation represents sale of ammonia by PAU (Note 27d).

Trade receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG by the Company (Notes 27c).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee towards condensate by the Company.

Trade receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019	
6.323.582		<u>Finished goods</u>
73.648		Ammonia
8.867		LPG
6.939		Condensate
		Propane
		Factory spareparts and supplies
8.725.880		Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

All inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi.

7. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks.

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2020	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	9.302.525	29.560	-	-	9.332.085	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.492.624	-	-	-	30.492.624	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	39.795.149	29.560	-	-	39.824.709	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.060.809	175.670	-	-	16.236.479	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.303.395	389.492	-	-	656.692.887	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4.492.287	78.895	(16.068)	-	4.555.114	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.817.131	-	(24.080)	-	1.793.051	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	728.661	64.865	-	-	793.526	Construction in progress
Sub-jumlah	679.402.283	708.922	(40.148)	-	680.071.057	Sub-total
Jumlah	719.197.432	738.482	(40.148)	-	719.895.766	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	3.210.291	230.984	-	-	3.441.275	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	14.772.302	958.406	-	-	15.730.708	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	17.982.593	1.189.390	-	-	19.171.983	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	54.977.294	10.350.098	-	-	65.341.947	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.362.600	173.770	-	-	2.536.370	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	962.526	52.893	-	-	1.015.419	Transportation equipment
Sub-jumlah	58.302.420	10.576.762	-	-	68.893.736	Sub-total
Jumlah	76.285.013	11.766.152	-	-	88.065.719	Total
Nilai Tercatat Bersih	642.912.419				631.830.047	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2019	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	8.755.754	546.771	-	-	9.302.525	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.388.287	104.337	-	-	30.492.624	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	39.144.041	651.108	-	-	39.795.149	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Hak atas Tanah	16.060.809	-	-	-	16.060.809	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.781.249	3.028.773	(2.853.233)	(653.394)	656.303.395	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.692.218	800.069	-	-	4.492.287	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.479.640	361.401	(23.910)	-	1.817.131	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	-	75.267	-	653.394	728.661	Construction in progress
Sub-jumlah	678.013.916	4.265.510	(2.877.143)	-	679.402.283	Sub-total
Jumlah	717.157.957	4.916.618	(2.877.143)	-	719.197.432	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	2.307.953	902.338	-	-	3.210.291	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	10.972.023	3.800.279	-	-	14.772.302	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	13.279.976	4.702.617	-	-	17.982.593	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	13.813.249	41.164.045	-	-	54.977.294	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.721.780	640.820	-	-	2.362.600	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	711.914	274.522	(23.910)	-	962.526	Transportation equipment
Sub-jumlah	16.246.943	42.079.387	(23.910)	-	58.302.420	Sub-total
Jumlah	29.526.919	46.782.004	(23.910)	-	76.285.013	Total
Nilai Tercatat Bersih	687.631.038				642.912.419	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	11.319.628
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	446.524
Jumlah	11.766.152

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat bersih setelah dikurangi pajak yang telah dibayar sebesar US\$ 8.350.493 dicatat dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap".

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building
Biaya perolehan	47.630.801	7.974.130
Akumulasi penyusutan	38.650.326	5.499.291
Nilai tercatat bersih	8.980.475	2.474.839

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m² sampai dengan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036, 2043 dan 2047. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expenses are allocated as follow:

	2019	
11.248.859	11.248.859	Manufacturing expenses (Note 21)
387.571	387.571	General and administrative expenses (Note 22)
Total	11.636.430	Total

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The difference between the fair value and carrying amount of the assets, net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in equity as "gain on property, plant and equipment revaluation".

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	31 Desember/ December 31, 2019		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
47.630.801	47.630.801	7.974.130	Cost
37.855.000	37.855.000	5.302.038	Accumulated depreciation
Net carrying amount	9.775.801	2.672.092	Net carrying amount

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 square meters for the period up to 30 years until 2032, 2033, 2036, 2043 and 2047. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Tridharma Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 586.103.318. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

9. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	23.687.119	23.766.689	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(79.570)	<i>Impairment loss</i>
Goodwill, bersih	23.687.119	23.687.119	Goodwill, net

10. DERIVATIF KEUANGAN

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Tridharma Proteksi against fire, theft and other possible risks for US\$ 586,103,318, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

9. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

10. FINANCIAL DERIVATIVES

The Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. The Group does not have into derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. The Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, the Group exposes itself to credit risk and market risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes the Group, which creates credit risk for the Group. When the fair value of a derivative contract is negative, the Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. The Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by the Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

The Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. The Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the Group's outstanding debt obligations as well as the Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the Group's future cash flows.

The Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose the Group to variability in interest payments due to changes in interest rates.

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian swap suku bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022 untuk fasilitas Term Loan UOB dengan jumlah nosional awal US\$ 35.541.667 dan tambahan US\$ 5.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020, LIBOR selama satu bulan adalah 0,993% per tahun. Pembayaran dilakukan setiap bulan mulai tahun 2018.

PAU menandatangani perjanjian dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ)* pada tanggal 1 Maret 2016, dan untuk *International Finance Corporation (IFC)*, *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, *Korea Development Bank (KDB)*, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC)*, *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*, dan *United Overseas Bank Limited (UOB)* pada tanggal 7 Maret 2016 untuk melakukan transaksi swap suku bunga tersebut. Dalam perjanjian tersebut, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% per tahun dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% per tahun dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai.

Pada 31 Maret 2020, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 1,175% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 Oktober 2024 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 April 2023 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The Company entered into interest swap agreements that will mature on September 30, 2022 for UOB Term Loan facility with the initial notional amount US\$ 35,541,667 and additional of US\$ 5,000,000. At March 31, 2020, LIBOR for one month was 0.993% per annum. Payments are made monthly starting in 2018.

PAU entered into an agreement with *Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ)* on March 1, 2016, and *International Finance Corporation (IFC)*, *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, *Korea Development Bank (KDB)*, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC)*, *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*, and *United Overseas Bank Limited (UOB)* on March 7, 2016 to held an interest rate swap transaction. Under such agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% per annum from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% per annum from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged.

As of March 31, 2020, LIBOR for six months is 1.175% per annum. Payments are made at April 15 and October 15 which commenced primarily on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements mature on October 15, 2024 of IFC Loan A and April 15, 2023 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

The following table represents the derivatives in place as of March 31, 2020 and December 31, 2019 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Swap suku bunga/ Pay Swap Rate
UOB I	23.625.000	2,220%
UOB I	5.000.000	1,750%
IFC	47.760.000	1,525%
ANZ	33.072.000	1,525%
OCBC	33.072.000	1,525%
UOB II	33.072.000	1,525%
KDB	29.087.000	1,525%
HSBC	27.258.000	1,525%
SMBC	12.096.000	1,525%
Jumlah		

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Nilai Pasar Pada/ Fair Market Value

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	(795.392)	(324.771)	UOB I
	(182.547)	(30.872)	UOB I
	(958.738)	259.662	IFC
	(336.638)	142.520	ANZ
	(335.705)	151.483	OCBC
	(332.526)	143.136	UOB II
	(278.624)	130.048	KDB
	(268.963)	122.424	HSBC
	(120.557)	54.845	SMBC
Jumlah	(3.609.690)	648.475	Total

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

11. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2020
Pihak ketiga	
Pertamina JOB	9.020.173
PT Pertamina EP	1.183.387
Hyundai Electric & Energy Systems	-
Lain-lain	1.183.911
Jumlah	11.387.471
Pihak berelasi	
PT Akraya international	236.725
Jumlah	11.624.196

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2020
Dolar AS	10.598.101
Rupiah	1.026.095
Dolar Singapura	-
Euro	-
Jumlah	11.624.196

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

11. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Third parties			
Pertamina JOB	9.020.173	9.132.680	Pertamina JOB
PT Pertamina EP	1.183.387	1.203.227	PT Pertamina EP
Hyundai Electric & Energy Systems	-	336.000	Hyundai Electric & Energy Systems
Lain-lain	1.183.911	904.903	Others
Jumlah	11.387.471	11.576.810	Total
Related party			
PT Akraya international	236.725	260.225	PT Akraya international
Jumlah	11.624.196	11.837.035	Total

b. Based on Currency

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
U.S. Dollar	10.598.101	10.982.352	U.S. Dollar
Indonesian Rupiah	1.026.095	843.414	Indonesian Rupiah
Singapore Dollar	-	8.861	Singapore Dollar
Euro	-	2.408	Euro
Jumlah	11.624.196	11.837.035	Total

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman A	75.365.983	75.365.983	Loan A
Pinjaman B	312.913.606	312.913.606	Loan B
Pinjaman C	24.558.297	24.558.297	Loan C
Bunga yang masih harus dibayar	6.311.530	5.566.595	Accrued interest
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 23)	(26.333.362)	(27.073.722)	Unamortized transaction cost (Note 23)
Jumlah bagian jangka panjang	392.816.054	391.330.759	Total long term portion
Pinjaman A	7.235.415	7.235.415	Loan A
Pinjaman B	40.452.648	40.452.648	Loan B
Bunga yang masih harus dibayar	11.286.605	5.209.202	Accrued interest
Jumlah bagian jangka pendek	58.974.668	52.897.265	Total short term portion
Jumlah utang institusi keuangan	451.790.722	444.228.024	Total Financial Institutions

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 (dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with *International Finance Corporation* (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 (two) agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

a. Loan facility A and B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000.

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 Juli 2015 perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah jadwal pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah Pinjaman A dan B yang telah ditarik sebesar US\$ 499.350.000.

On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the total amount drawn from each of Loan A and B is US\$ 499,350,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1,60% per tahun/per annum	Loan A
Pinjaman B	1,48% per tahun/per annum	Loan B
Biaya front-end		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/of loan A	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ the amount agreed in fee letter	Loan B
Biaya structuring pinjaman A	0,5% atas pinjaman A/of loan A	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30.000 per tahun/per annum	Supervision fee

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

a. Loan facility A and B (continued)

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan. Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the outstanding an allocated transaction cost presented as deferred charge. In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

Jangka waktu Pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan marjin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 4% per annum.

Jangka waktu Pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan marjin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

The maturity date of Loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Pembayaran kembali pokok Pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Jumlah pokok pinjaman sejumlah US\$ 35.266.550 telah dibayar pada tanggal 15 April 2019 dan 15 Oktober 2019.

Principal repayment and interest payment for both Loan A and B occur on October 15 and April 15. A sum total US\$ 35,266,550 have been repaid for principal amount in April 15, 2019 and October 15, 2019.

Perjanjian atas Pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- a. Rasio lancar minimum 1,2.
- b. Rasio *liabilities to tangible net worth* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2019 dan setelah d maksimum 1,75.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *current debt service coverage* minimum 1,3.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *forward debt service coverage* minimum 1,3.

- a. *Current ratio of at least 1.2.*
- b. *Liabilities to tangible net worth ratio not more than 2.25 before December 31, 2019, and thereafter, not more than 1.75.*
- c. *At December 31, 2019 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio at least 1.3.*
- d. *At December 31, 2019 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio at least 1.3.*

Beban bunga yang terjadi selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 6.077.403 dan US\$ 7.530.314. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar US\$ 11.286.605 dan US\$ 5.209.202.

Interest expense incurred for the period ended March 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 6,077,403 and US\$ 7,530,314, respectively. Meanwhile, as of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 11,286,605 and US\$ 5,209,202, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

Pada tanggal 13 Desember 2019, manajemen mengirim surat kepada IFC yang meminta, antara lain, untuk membatalkan *Current DSCR* minimum 1,3 hingga 31 Desember 2019. Pada tanggal 20 Desember 2019, IFC memberikan konfirmasi persetujuan atas permintaan pengabaian di atas melalui email dengan draft surat pengabaian. Hal ini karena surat pengabaian dapat diberikan setelah IFC mendapatkan persetujuan dari seluruh bank. Manajemen Selanjutnya telah menerima surat pengabaian dari IFC pada tanggal 19 Februari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman kepada IFC disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

a. Loan facility A and B (continued)

On December 13, 2019, the management sent a letter to IFC requesting, among others, waiver of the required minimum Current DSCR of 1.3 until December 31, 2019. On December 20, 2019, IFC provided approval confirmation on above waiver request through email with draft waiver letter. Such waiver letter can be issued after IFC received the consent from all banks. Further management has received the waiver letter from IFC on February 19, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the loan to IFC is presented as non-current liability.

b. Perjanjian Pinjaman C

Perjanjian Pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

Jangka waktu Pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) dimana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran. Pinjaman IFC dijamin oleh semua aset PAU.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with payment of the final repayment installment of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date. IFC loan is secured by all the assets of PAU.

Saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing- masing sebesar US\$ 6.311.530 dan US\$ 5.566.595.

The balance of accrued interest expense on March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to US\$ 6,311,530 and US\$ 5,566,595, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2020
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
Fasilitas kredit investasi	
Fasilitas TL	43.124.882
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(222.685)
Bunga masih harus dibayar	151.730
Jumlah fasilitas kredit investasi	43.053.927
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.651.730)
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	37.402.197
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
Pinjaman modal kerja	10.000.000
Jumlah utang bank jangka pendek	10.000.000

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas Term Loan (TL)

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

13. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Long term bank loan</u>		
Investment credit facility		
TL facility	44.500.000	
Unamortized transaction costs	(244.956)	
Accrued interest	163.506	
Total investment credit facility	44.418.550	
Current maturity	(5.663.506)	
Bank loan net of current maturity	38.755.044	
<u>Current bank loan</u>		
Working capital	10.000.000	
Total current bank loan	10.000.000	

a. Investment Credit Facility

Term Loan (TL) Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted The Company with letter of investment credit facility and working capital facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 8);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 8);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal monthly principal installment repayment of US\$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of US\$ 666,667 starting January 2022 and baloon repayment of US\$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 8);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 8);
- fiduciary transfer of trade receivable (Note 6); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require The Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in the agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan hipotek resmi (Hak Tanggungan) atas gedung kantor Perusahaan.

Bunga kredit fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "5% per tahun ditambah 1 Bulan *Jakarta Inter Bank Offered Rate* (JIBOR) yang berlaku" atau "1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.". Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 5 september 2019.

b. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman PPN dengan UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
- to change the current business; and
- to change the Company's article of association provisions that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB granted the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

This loan facility was secured by registered legal mortgage (Hak Tanggungan) on the Company's office building.

The interest rate of the facility is the higher of "the sum of 5% per annum plus the 1-Month *Jakarta Inter Bank Offered Rate* (JIBOR) or "the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund." This loan has been fully repaid on September 5, 2019.

b. Value Added Tax Loan Facility

On May 26, 2015, PAU signed VAT loan facility agreement with UOB to obtain the facility amounting maximum of US\$ 40,000,000. The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate is the sum of JIBOR for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payments occur in quarterly from each drawdown date.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PAU memperoleh fasilitas RCF pada 9 Mei 2019. Pada tanggal 31 Maret 2020, PAU memiliki pinjaman modal kerja penuh sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini berlaku selama 12 bulan dari 25 Agustus 2019 hingga 25 Agustus 2020 dan akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Suku bunga fasilitas ini adalah LIBOR plus margin tetap 3,7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC

d. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU memperoleh fasilitas dari Bank UOB Indonesia seperti di bawah ini:

Perjanjian Fasilitas Efek Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) tanggal 8 Juni 2015. Fasilitas ini untuk jaminan pembayaran kepada JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") untuk pembelian Gas Bumi yang berlaku selama 12 bulan dari 8 Juni 2019 hingga 8 Juni 2020. Ini akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 24.797.520 yang mencakup 90 hari jumlah kontrak harian ("DCQ") gas dalam fasilitas ini. Pembayaran tahunan dijamin biaya 1,25% yang tercatat pada tahun 2019 bersama dengan jaminan pembayaran dimuka sebesar US\$ 200.000 untuk setiap pembaruan atau perpanjangan.

14. PROVISI

	31 Maret/ March 31, 2020
Kewajiban untuk jaminan kinerja	56.000.000
Penyisihan untuk pengeluaran modal	14.169.817
Biaya incidental hukum dan lainnya	1.593.912
Jumlah	71.763.729

13. BANK LOANS (continued)

b. Value Added Tax Loan Facility (continued)

This facility has been fully repaid on March 18, 2019 and expired as of December 31, 2019

c. Working Capital Credit Facility

*PAU obtained RCF facility dated May 9, 2019. As of March 31, 2020, PAU has fully drawn the working capital loan of US\$ 10,000,000 under this facility. This facility is valid for 12 months from August 25, 2019 until August 25, 2020 and will be extended every year with notice from both sides. The interest rate under this facility is LIBOR plus fixed margin of 3.7% per annum. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.*

d. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU obtained facilities from Bank UOB Indonesia as follow:

Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) Securities Facilities Agreement dated June 8, 2015. This facility is for payment guarantee to JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") for purchase of natural Gas valid for 12 months from June 8, 2019 until June 8, 2020. This will be extended every year with notice from both sides. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, PAU has issued SBLC of US\$ 24,797,520 covering 90 days of daily contract quantity ("DCQ") of gas under this facility. The annual payment guaranteed fees of 1.25% is recorded in 2019 along with payment guarantee up-front fees guarantee of US\$ 200,000 on each renewal or extension.

14. PROVISIONS

	31 Desember/ December 31, 2019	
	56,000,000	<i>Liability for performance bond</i>
	13,028,496	<i>Provision for capital expenditure</i>
	3,777,312	<i>Legal and other incidental expenses</i>
Total	72.805.808	

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

14. PROVISI (lanjutan)

Pada 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian baru untuk Pengadaan Konstruksi Mesin (EPC) dengan PT Rekayasa Industri (Rekind) sebesar US\$ 507.680.000. Setelah menyelesaikan Tes Kinerja pada 18 Agustus 2018, pabrik amonia termasuk mesin dan peralatan diserahkan dari Rekind ke PAU. Ada beberapa perselisihan antara PAU dan Rekind sehubungan dengan penyelesaian penyelesaian proyek. Pada tahun 2019, PAU telah mencairkan obligasi kinerja Rekind sebesar US\$ 56.000.000 dan juga memulai proses arbitrase terhadap Rekind di SIAC, Singapura sebagaimana tercantum dalam kontrak EPC. Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses arbitrase sedang berjalan.

14. PROVISIONS (continued)

On June 22, 2015, PAU signed a new agreement for Engineering Procurement Construction (EPC) with PT Rekayasa Industri (Rekind) amounting to US\$ 507,680,000. Upon the completion of Performance Test on August 18, 2018, the ammonia plant including machineries and equipments are handed over from Rekind to PAU. There has been some dispute between PAU and Rekind with respect to completion of the project. In 2019 PAU has encashed performance bond of Rekind of US\$ 56,000,000 and also initiated arbitration proceedings against Rekind at SIAC, Singapore as laid down in the EPC contract. As of the issuance of consolidated financial statements, arbitration process is ongoing.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak Pertambahan Nilai	4.038.918	2.955.159	Value Added Tax
Klaim Pengembalian Pajak	-	4.668.145	Claim For Tax Refund
Pajak Penghasilan Pasal 28a	619.275	1.216.949	Income Tax Article 28a
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	41.013	Income Tax Article 21
Jumlah	4.658.193	8.881.266	Total

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan badan (Catatan 15d)	284.880	56.154	Corporate income tax (Note 15d)
Pajak Pertambahan Nilai	129.399	-	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	6.787	7.001	Article 4(2)
Pasal 21	80.807	133.981	Article 21
Pasal 23	79.843	76.816	Article 23
Pasal 25	-	25.520	Article 25
Pasal 26	141.609	60.654	Article 26
Pasal 29	56.156	-	Article 29
Jumlah	779.481	360.126	Total

b. Taxes payable

c. Pajak penghasilan badan

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(551.200)	(558.382)	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Sub-jumlah	(551.200)	(558.382)	Sub-total

c. Corporate income tax

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan

	2020	2019	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	25.274	23.826	<i>The Company</i>
Entitas anak	1.012.825	4.745.074	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	1.038.099	4.768.901	<i>Sub-total</i>
Jumlah – bersih	486.899	4.210.519	Total – net

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(210.160)	2.996.269	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	(2.906.289)	800.757	<i>Profit (loss) before tax of subsidiaries - before elimination</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.696.129	2.195.512	<i>Profit before tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan pasca kerja	-	-	<i>Post-employment benefits</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	101.096	95.306	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Jumlah	101.096	95.306	<i>Total</i>
Perbedaan permanen			<i>Permanent differences :</i>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	19.193	3.624	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(60.417)	(60.912)	<i>Income subject to final tax</i>
Jumlah	(41.224)	(57.288)	<i>Total</i>
Laba kena pajak – Perusahaan	2.756.001	2.233.530	<i>Taxable income - the Company</i>

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini - Perusahaan	551.200	558.382	<i>Current tax expense - the Company</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka			<i>Less prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 22	(146.137)	(86.823)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(69.143)	(64.073)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(51.040)	(292.852)	<i>Article 25</i>
Jumlah	(266.320)	(443.748)	<i>Total</i>
Utang pajak (Catatan 15b)	284.880	114.634	<i>Tax payable (Note 15b)</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Maret/ March 31, 2020	
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	321.351	-	-	321.351	Post employment benefits
Aset tetap	378.406	25.274	-	403.680	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	88.911	-	155.574	244.485	Cash flow hedge
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	29.690.145	-	-	29.690.145	Fiscal loss
Fasilitas pajak	29.136.375	1.012.825	-	30.149.200	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	153.528	-	-	153.528	Post employment benefits
Aset tetap	(21.917.508)	-	-	(21.917.508)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(251.029)	-	908.967	657.937	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan – bersih	37.600.179	1.038.099	1.064.541	39.702.818	Deferred tax asset – net
	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit loss*)	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	297.885	80.954	(57.488)	321.351	Post employment benefits
Bonus	96.547	(96.547)	-	-	Bonus
Aset tetap	401.232	(22.826)	-	378.406	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(45.526)	-	134.437	88.911	Cash flow hedge
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	14.567.522	15.122.623	-	29.690.145	Fiscal loss
Fasilitas pajak	19.424.250	9.712.125	-	29.136.375	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	102.469	40.699	10.360	153.528	Post employment benefits
Aset tetap	(10.790.823)	(11.126.685)	-	(21.917.508)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(2.076.330)	-	1.825.301	(251.029)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan – bersih	21.977.226	13.710.343	1.912.610	37.600.179	Deferred tax asset – net

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 239,357,380 dan US\$ 235.306.082. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktur Jendral Pajak untuk jangka waktu 5 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017.

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 239,357,380 and US\$ 235,306,082, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In 2018, PAU has received net income reduction facility from Director General of Taxes for 5 fiscal years amounted to 5% from total investment plan, which began in 2017.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

f. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(210.160)	(2.996.269)	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(2.906.289)	(800.757)	<i>Profit (loss) before tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.696.129	2.195.512	<i>Profit before tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	674.032	548.878	<i>Income tax at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(10.306)	(14.322)	<i>Tax effect of income</i>
Penyesuaian diakui periode berjalan			
Efek penurunan tarif pajak	(137.800)	-	<i>- Tax reduction effect</i>
Koreksi atas pajak tangguhan	-	-	<i>- Deferred tax correction</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	525.926	534.556	<i>Income tax expense of the Company</i>
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(1.012.825)	(4.745.074)	<i>Income tax benefit of subsidiaries</i>
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan – Bersih	(486.899)	(4.210.519)	<i>Total Income Tax Expense (Benefit) – Net</i>

f. Income tax benefit

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

g. Klaim pengembalian pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, PAU menerima pembayaran sejumlah US\$ 4.673.780 dan US\$ 26.436.550 oleh kantor pajak terkait restitusi PPN masukan untuk tahun fiskal 2012 sampai dengan 2018.

g. Claim for tax refund

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, PAU received the payment amounted to US\$ 4,673,780 and US\$ 26,436,550 from tax offices as the VAT input refund for fiscal period from 2012 until 2018.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 344 pada tanggal 31 Desember 2019. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 344 at December 31, 2019, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2020 and December 31, 2019, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. CAPITAL STOCK (continued)

31 Maret 2020/ March 31, 2020

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38	2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	1.952.494.327	13,65	2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39	693.574	Sugito Walujo
Garibaldi Thohir (direksi)	429.216.784	3,00	386.138	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,44	570.759	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,66	85.371	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	15.976.500	0,11	14.373	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	5.290.000	0,04	4.759	Isenta Hioei (director)
Masyarakat/Public (masing-masing)	4.578.840.233	32,03	4.119.279	Masyarakat/Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00	14.440.441	Total

31 Desember/ December 31, 2020

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38	2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	1.952.494.327	13,65	2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39	693.574	Sugito Walujo
Garibaldi Thohir (direksi)	429.216.784	3,00	386.138	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,44	570.759	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,66	85.371	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	8.280.800	0,06	7.450	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	27.305.968	0,19	24.565	Isenta Hioei (director)
Masyarakat/Public (masing-masing dibawa 5%)	4.564.519.965	31,92	4.106.396	Masyarakat/Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00	14.440.441	Total

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018.

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga harga nominal saham Perseroan adalah Rp 10 (sepuluh Rupiah) per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 (ten Rupiah) per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	48.068.914	(1.834.608)	46.234.306	<i>Balance as of December 31, 2017</i>
Pengeluaran 3.300.000.000 saham dengan hak memesan terlebih dahulu	33.852.686	(1.200.441)	32.652.245	<i>Issuance of 3,300,000,000 shares with pre-emptive rights</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	<u>81.921.600</u>	<u>(3.035.049)</u>	<u>78.886.551</u>	<i>Balance as of March 31, 2020 and December 31, 2019</i>

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPChem dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	31 Maret/ <i>March 31, 2020</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	
Saldo awal	120.985.292	122.889.919	<i>Beginning balance</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	(1.848.109)	(4.250.797)	<i>Total comprehensive income</i>
Kepentingan nonpengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	593.508	2.346.170	<i>Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU</i>
Saldo akhir	<u>119.730.691</u>	<u>120.985.292</u>	<i>Ending balance</i>

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPChem and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ <i>March 31, 2020</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	
Aset	841.222.587	835.052.234	<i>Assets</i>
Liabilitas	557.340.906	547.522.618	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham	170.329.008	172.517.770	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	113.552.672	115.011.846	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>841.222.587</u>	<u>835.052.234</u>	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Pendapatan	52.539.273	185.511.854	<i>Revenues</i>
Beban	(54.432.577)	(190.631.864)	<i>Expenses</i>
Laba (rugi) bersih periode berjalan	<u>(1.893.304)</u>	<u>(5.120.010)</u>	<i>Net profit (loss) for the period</i>
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada:			<i>Net profit (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(1.135.982)	(3.072.006)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(757.322)	(2.048.004)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah laba (rugi) bersih periode berjalan	<u>(1.893.304)</u>	<u>(5.120.010)</u>	<i>Total net profit (loss) for the period</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(1.636.141)	(3.304.187)
Kepentingan nonpengendali	(1.090.761)	(2.202.793)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	(2.726.902)	(5.506.980)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(2.772.123)	(6.376.193)
Kepentingan nonpengendali	(1.848.082)	(4.250.797)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan	(4.620.205)	(10.626.990)

19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Other comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the Company	(3.304.187)
Non-controlling interests	(2.202.793)
Total other comprehensive income (loss) for the period	(5.506.980)
Total comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the Company	(6.376.193)
Non-controlling interests	(4.250.797)
Total comprehensive income (loss) for the period	(10.626.990)

20. PENDAPATAN

	2020	2019	
Penjualan amonia	52.539.273	49.561.587	Sales Ammonia
Penjualan elpiji	9.404.542	8.495.187	Sales LPG
Jasa pengolahan	993.927	-	Processing fees
Jumlah	62.937.743	58.056.774	Total

20. REVENUES

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in March 31, 2020 and 2019, respectively:

	2020	2019	
Genesis Corporation	52.539.273	49.561.587	Genesis Corporation
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	9.404.542	8.495.187	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019	
Bahan baku digunakan	30.252.692	28.855.686	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	1.469.063	1.220.617	Direct labor
Biaya pabrikasi	14.823.258	13.649.861	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	46.545.013	43.726.164	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 7)			Finished goods (Note 7)
Awal periode	6.413.036	5.891.945	At beginning of period
Akhir periode	(3.171.708)	(6.763.194)	At end of period
Kondensat dalam pengerjaan	-	(341.853)	At end of period
Beban Pokok Pendapatan	49.786.341	42.513.062	Cost of Revenues

21. COST OF REVENUES

Pembelian bahan baku gas untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 30.208.967 dan US\$ 28.855.686.

Gas purchases for the periods ended March 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 30,208,967 and US\$ 28,855,686, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2020
Penyusutan (Catatan 8)	11.319.628
Tenaga kerja tidak langsung	644.445
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	807.211
Asuransi	647.794
Transportasi dan akomodasi	279.358
Beban kantor	234.316
Perbaikan dan pemeliharaan	352.155
Sewa peralatan	33.340
Jasa hukum dan lisensi	10.262
Lain-lain	494.750
Jumlah	14.823.258

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 11).

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020
Jasa manajemen (Catatan 25)	1.561.107
Gaji dan tunjangan	1.232.551
Penyusutan (Catatan 8)	446.524
Beban kantor	127.841
Biaya jasa profesional	620.298
Beban pajak	166.859
Sewa	60.991
Transportasi dan akomodasi	147.069
Blaya legal dan lisensi	25.933
Amortisasi	48.625
Lain-lain	57.705
Jumlah	4.495.503

23. BEBAN KEUANGAN

	2020
Bunga atas pinjaman utang bank	8.093.619
Amortisasi biaya transaksi utang bank	762.630
Beban keuangan	790.044
Biaya bank	2.777
Jumlah	9.649.070

21. COST OF REVENUES (continued)

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2019	
11.248.859	11.248.859	Depreciation (Note 8)
624.135	624.135	Indirect labor
266.153	266.153	Factory spareparts and supplies
643.269	643.269	Insurance
305.641	305.641	Transportation and accomodation
260.365	260.365	Office expenses
67.778	67.778	Repairs and maintenance
85.985	85.985	Equipment rental
39.002	39.002	Legal fees and licences
108.674	108.674	Others
Total	13.649.861	Total

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Note 11).

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	
1.410.346	1.410.346	Management fees (Note 25)
1.191.888	1.191.888	Salaries and employee welfare
387.571	387.571	Depreciation (Note 8)
185.650	185.650	Office expenses
68.362	68.362	Professional services fees
-	-	Tax expenses
63.041	63.041	Rental
53.314	53.314	Transportation and accomodation
18.229	18.229	Legal fees and licenses
-	-	Amortization
199.202	199.202	Others
Total	3.577.603	Total

23. FINANCE COSTS

	2019	
8.411.967	8.411.967	Interest on bank loans
23.192	23.192	Amortisation of bank loan transaction costs
799.216	799.216	Financial charge
17.489	17.489	Bank charges
Total	9.251.864	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

24. LABA PER SAHAM

	2020
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	1.034.071
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	14.139.220.463
<u>Laba per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar	0,073

24. EARNINGS PER SHARE

	2019
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	4.803.448
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	14.009.890.110
<u>Earnings per share (in 1,000 shares)</u>	
Basic	0,343

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.
- PT Akraya International (Akraya) adalah yang memberikan layanan manajemen kepada perusahaan

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:
 - Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.
- PT Akraya International (Akraya) is rendering management services to the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:
 - The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana. Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 27).
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amandemen pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000.
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 107.691 dan US\$ 70.263.

26. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 27).
- c. On May 1, 2012, PAU signed agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000.
- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended March 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 107,691 and US\$ 70,263, respectively.

26. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

26. SEGMENT USAHA (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

26. OPERATING SEGMENTS (continued)

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Maret/March 31, 2020						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	10.398.469	52.539.273	-	-	62.937.797	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	10.398.469	52.539.273	-	-	62.937.797	Total revenues
Hasil segmen	5.125.085	8.026.316	-	-	13.151.401	
Beban penjualan	(25.329)	(89.327)	-	-	(114.656)	General and administrative Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.700.193)	(2.841.256)	(100)	(46.045)	(4.495.503)	expenses
Beban keuangan	(650.671)	(9.377.133)	(24)	(378.759)	(9.649.070)	Finance costs
Penghasilan bunga	397.820	631.386	1	372.614	656.593	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(450.583)	743.886	(38)	52.196	241.074	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	2.696.129	(2.906.128)	(161)	-	(210.161)	Profit before tax
Manfaat (beban) Pajak	(525.926)	1.012.825	-	-	486.899	Income tax benefit (expense)
Laba periode berjalan	2.170.205	(1.893.303)	(161)	(38.370.408)	276.739	Profit for the period
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					1.034.071	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					(757.332)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					276.739	Total consolidated profit
Aset Segmen	226.839.843	841.222.586	131.324.552	(297.229.881)	902.157.101	Segment Assets
Liabilitas segmen	(4.374.104)	(95.550.184)	-	8.725.068	(91.199.220)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan	(43.053.927)	(461.790.722)	(11.193)	11.193	(504.844.649)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(47.428.031)	(557.340.906)	(11.193)	(8.736.261)	(596.043.869)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					738.482	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(11.766.152)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					762.629	Amortization of bank loan transaction cost

31 Desember/December 31, 2019						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797	Total revenues
Hasil segmen	16.064.230	24.135.522	-	(1)	40.199.753	Segment result

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

26. SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Beban penjualan	(76.767)	(180.384)	-	(1)	(257.152)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.275.141)	(9.836.386)	(10.515)	182.554	(16.939.488)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.314.084)	(37.221.816)	61.197	1.519.199	(38.955.504)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.835.323	2.982.403	8.450	(1.519.201)	3.306.975	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	43.843	1.251.889	23	(182.555)	1.113.200	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	7.277.404	(18.868.772)	59.155	(3)	(11.532.216)	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	(1.626.605)	13.748.762	-	2	12.122.159	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	5.650.799	(5.120.010)	59.155	(1)	589.943	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					2.637.947	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					(2.048.004)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					589.943	Total consolidated profit
Aset Segmen	225.708.296	835.052.234	131.328.944	(296.777.050)	895.312.424	Segment Assets
Liabilitas segmen	(3.581.416)	(93.288.479)		8.477.151	(88.392.744)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan	(44.418.551)	(454.234.139)	(15.424)	185.051	(498.483.063)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(47.999.967)	(547.522.618)	(15.424)	8.662.202	(586.875.807)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					4.916.618	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(46.782.004)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					4.244.753	Amortization of bank loan transaction cost

27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

- b. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat *Daily Contract Quantity* ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019.
- c. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.
- d. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang di produksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.

- b. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement was amended on January 11, 2018 thereby making *Daily Contract Quantity* ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019.
- c. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.
- d. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- e. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara berkelanjutan. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya dalam pembangunan Proyek setelah semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya awal untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit. Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Marjin;
- ii. LIBOR.

28. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 27a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 27b dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan amonia Perusahaan dan entitas anak. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

- e. *The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.*

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit. The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;*
- ii. LIBOR.*

28. CONCENTRATED RISK

As described in Note 27a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 27b also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Maret/ March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	56.673.176.183	3.462.649	47.193.164.182	3.394.445	Cash and cash equivalents
	JPY	870	8	880	8	
	SGD	550	386	644	478	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	590.701.397	36.091	2.112.000	147	Other receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR	76.240.644.831	4.658.193	22.076.690.070	1.573.043	Prepaid taxes
Jumlah aset			8.157.327		4.968.121	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	16.794.096.865	1.026.095	11.549.849.162	829.717	Trade payable to third parties
	SGD	-	-	12.103	8.861	
	EUR	-	-	2.148	2.408	
Beban akrual	IDR	24.657.114.638	1.506.614	17.564.676.468	1.261.603	Accrued expenses
	EUR	-	-	2.945	3.254	
	AUD	-	-	10.780	7.238	
Utang bank	USD	-	-	-	-	Bank loan
Jumlah liabilitas			2.532.709		2.113.081	Total liabilities
Liabilitas Bersih			5.624.618		2.855.040	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,000061	0,000072	IDR
100 JPY	0,921745	0,920556	JPY 100
SGD	0,702321	0,742446	SGD
AUD	0,616850	0,700601	AUD
EUR	1,102501	1,121401	EUR

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

**30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)**

	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2020	444.228.024	54.418.550	498.646.574	January 1, 2020
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	-	(1,375,118)	(1,375,118)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	-	(639.391)	(639.391)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	-	-	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	740.360	22.268	762.628	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	6.822.338	627.618	7.449.956	- Interest expenses
- Selisih kurs	-	-	-	- Foreign exchange differences
- Reklasifikasi	-	-	-	- Reclassification
31 Maret 2020	451.790.722	53.053.927	504.844.649	March 31, 2020
	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2019	475.677.859	84.131.222	559.809.081	January 1, 2019
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(35.266.550)	(33.287.845)	(68.554.395)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(26.565.162)	(4.991.176)	(31.556.338)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	3.240.423	3.240.423	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.190.064	107.890	2.297.954	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	28.192.742	6.018.780	34.211.522	- Interest expenses
- Selisih kurs	-	(800.744)	(800.744)	- Foreign exchange differences
- Reklasifikasi	(929)	-	(929)	- Reclassification
31 Desember 2019	444.228.024	54.418.550	498.646.574	December 31, 2019

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	
31 Maret 2020				March 31, 2020
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	162.632.916	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	20.741.866	-	-	Trade receivable
Piutang usaha lain	36.091	-	-	Other receivable
Uang jaminan	398.661	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.387.471	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	16.091	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.506.514	-	Accrued expenses
Utang bank	-	53.053.927	-	Bank loan
Utang institusi keuangan	-	451.790.722	-	Financial institutions loans
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	3.609.690	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Jumlah	183.809.534	517.754.725	3.609.690	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**a. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	147.288.644	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	12.885.592	-	-	Trade receivable
Piutang usaha lain	90.570	-	-	Other receivable
Uang jaminan	464.632	-	-	Security deposits
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	648.475	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.837.035	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	114.968	-	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.211.777	-	Accrued expenses
Utang bank	-	54.418.550	-	Bank loan
Utang institusi keuangan	-	444.228.024	-	Financial institutions loans
Jumlah	160.729.438	511.810.354	648.475	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 12), utang bank (Catatan 13) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 19).

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 12), bank loans (Notes 13) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 19).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

b. Capital risk management (continued)

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman:			<i>Debt:</i>
Utang institusi keuangan (Catatan 12)	451.790.722	444.228.024	<i>Financial institution loan (Note 12)</i>
Utang bank (Catatan 13)	53.053.927	54.418.550	<i>Bank loans (Notes 13)</i>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(162.632.916)	(147.288.644)	<i>Cash and cash equivalents (Note 5)</i>
Pinjaman – bersih	342.211.733	351.357.930	<i>Net debt</i>
Ekuitas	306.113.241	308.436.617	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	111,79%	113,92%	<i>Net debt to equity ratio</i>

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

c. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko harga gas

i. Gas price risk management

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 10, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan swap suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 10, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tiga pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to The Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. For March 31, 2020 and December 31, 2019, three customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and reputed international the Group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

d. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Maret 2020					March 31, 2020
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Jumlah	-	37.371.421	-	37.371.421	Total
31 Desember 2019					December 31, 2019
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Derivative keuangan	-	648.475	-	648.475	Financial Derivative
Jumlah	-	38.019.896	-	38.019.896	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2020 and December 31, 2019
for the periods ended
March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 81 sampai dengan 85. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 81 to 85. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of March 31, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9.903.260	8.835.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.743.248	3.021.158	Trade receivables
Piutang lain-lain	9.928	69.708	Other receivables
Persediaan	1.495.531	1.143.195	Inventories
Pajak dibayar dimuka	959.418	1.829.178	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	299.451	247.251	Prepayments and advances
Uang jaminan	9.500	8.419	Security deposits
Jumlah Aset Lancar	16.420.336	15.154.241	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	177.841.918	177.841.918	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 19.799.821 pada 31 Maret 2020 dan US\$ 18.640.087 pada 31 Desember 2019	19.782.535	20.906.398	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 19,799,821 at March 31, 2020 and US\$ 18,640,087 at December 31, 2019
Piutang lain-lain pihak ketiga	11.825.537	11.017.071	Other receivable to a related parties
Aset pajak tangguhan	969.516	788.668	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	210.419.506	210.554.055	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	226.839.842	225.708.296	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.657.877	1.626.126	Trade payables
Utang pajak	370.466	167.469	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	82.418	146.774	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.651.730	5.663.506	Bank loans - current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.762.491	7.603.875	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	37.402.197	38.755.044	Bank loans - net of current maturity
Utang derivatif	977.938	355.643	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja	1.285.405	1.285.405	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39.665.540	40.396.092	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			Capital stock - Rp 10 par value per share at March 31, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			Authorized - 22,000,000,000 shares at March 31, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor - lembar saham 14.300.000.000 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020	14.440.441	14.440.441	Subscribed and paid-up 14,300,000,000 shares at March 31, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	78.886.551	78.886.551	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	4.159.258	4.877.456	Other comprehensive income
Saldo laba	81.925.561	79.503.881	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	179.411.811	177.708.329	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	226.839.842	225.708.296	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the period ended March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
PENDAPATAN	10.398.469	8.495.187	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(5.273.384)	(4.482.521)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	5.125.085	4.012.665	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(25.329)	(2.251)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1.700.193)	(1.423.976)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(650.671)	(937.037)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan bunga	397.820	452.045	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih	(450.583)	94.065	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	2.696.129	2.195.512	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK – BERSIH	(525.926)	(534.556)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	2.170.203	1.660.956	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	-	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	-	-	<i>Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Instrumen lindung nilai arus kas	(622.295)	-	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	155.574	-	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(466.721)	-	<i>Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	1.703.482	1.660.956	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the period ended March 31, 2020
and Desember 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2018	14.440.441	78.886.551	7.813.574	71.147.813	172.288.379	Balance as of December 31, 2018
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(230.849)	5.650.799	5.419.950	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.705.269)	2.705.269	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	4.877.456	79.503.881	177.708.329	Balance as of December 31, 2019
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(466.721)	2.170.203	1.703.482	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke	-	-	(251.477)	251.477	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to</i>
Saldo per 31 Maret 2020	14.440.441	78.886.551	4.159.258	81.925.561	179.411.811	Balance as of March 31, 2020

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the period ended March 31, 2020 and 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.676.379	15.177.954	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(6.903.462)	(5.978.810)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas dihasilkan dari operasi	2.772.917	9.199.144	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(194.872)	(736.225)	<i>Income taxes paid</i>
Penerimaan restitusi pajak	548.050	-	<i>Proceed from tax restitution</i>
Penerimaan bunga	19.061	21.259	<i>Interest received</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.145.155	8.484.178	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(51.674)	(6.455)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	-	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Penambahan investasi pada entitas anak	-	-	<i>Addition of investment in subsidiaries</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(51.674)	(6.455)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(1.374.882)	(6.462.684)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembayaran beban keuangan	(650.671)	(935.132)	<i>Finance charges paid</i>
Pembayaran biaya transaksi	-	-	<i>Payment of transaction costs</i>
Penerimaan uang dari penerbitan saham	-	-	<i>Proceeds from issuance of capital stock</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.025.553)	(7.397.816)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	1.067.928	1.079.907	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	8.835.332	5.317.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.903.260	6.397.033	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the period ended
March 31, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.379	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,585%	2018	841.222.587	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,415%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	173	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			